

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang "Kepercayaan Masyarakat di Kecamatan Karanganyar tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan", maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukun di Kecamatan Karanganyar menekankan bahwa mereka beragama Islam, tetapi dalam praktik mereka mencampurkan konsep kebatinan dalam kehidupan beragama. Dukun di Kecamatan Karanganyar juga mempercayai mitos, ghaib keramat, jimat, nenek moyang, dan sesaji. Kemampuan yang dimiliki dukun di Kecamatan Karanganyar berbeda-beda ada yang mengklaim mendapatkan ijazah dari Allah, ada yang mendapatkan dari leluhur atau nenek moyang dan ada yang memang sengaja mempelajarinya pada guru yang lebih tinggi ilmunya. Dukun memiliki kemampuan khusus yang tidak dimiliki kebanyakan orang, untuk mendapatkan ilmu tersebut dukun harus melakukan segala bentuk laku ngelmu. Laku ngelmu yang dilakukan dukun di Kecamatan Karanganyar biasanya berupa puasa mutih, puasa weton, dan berziarah pada waktu tertentu dalam penanggalan Jawa.
2. Eksistensi praktik perdukunan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Karanganyar dalam memilih pengobatan ke dukun adalah faktor keluarga faktor kepercayaan dan keyakinan, dan faktor ekonomi. Faktor-faktor inilah yang menjadi alasan mengapa masyarakat di Kecamatan Karanganyar memilih berobat ke dukun, dan masih eksisnya pengguna jasa dukun di era modern ini
3. Setiap masyarakat di Kecamatan Karanganyar pasti memiliki pandangan yang berbeda akan suatu hal, setiap mereka juga memiliki alasan-alasan tertentu yang berlandaskan kepada sebab-sebab dan tujuan-tujuan akan suatu hal tersebut. Seperti halnya mereka memaknai praktik perdukunan di dalam kehidupan mereka dengan berbagai pandangan yaitu. Pertama, dukun dapat menolong permasalahan yang dihadapi oleh para pasiennya. Kedua, pergi ke dukun sebagai salah satu ikhtiar untuk sembuh. Ketiga, dukun dianggap sebagai orang tua dan sesepuh memiliki kekuatan yang tidak sembarang orang miliki dan doa-doanya mudah dikabulkan. Keempat, dalam praktiknya dukun

menggunakan baca-bacaan Al-Qur'an. Kelima, menggunakan jasa dukun karena tradisi dari keluarga sejak dulu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Islam yang menggunakan dan percaya pada dukun selalu meyakini bahwa Allah sebagai penolong dalam segala persoalan dalam kehidupan kita, sebagaimana keyakinan dalam ajaran Islam sehingga terhindar dari dosa musyrik
2. Untuk penulis selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan. penulis selanjutnya juga diharapkan lebih mempersiapkan dalam proses pengambilan, dan pengumpulan data supaya terlaksana lebih baik. Penulis diharapkan ditunjang melalui wawancara dengan sumber yang kompeten.

